

STRATEGI KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUL ISLAM DALAM MENINGKATKAN NILAI MORAL SISWA CINTA LINGKUNGAN

M.Imam Ghazali¹, Firdaus Ainul Yaqin², Farich Purwantoro³
^{1,2,3}PGMI, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong,
¹mimamghazali155@gmail.com, ²Firdoz10@gmail.com,
farich.physics@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to describe the strategies implemented by the principal of Tarbiyatul Islam Elementary School to strengthen students' moral values based on ecological awareness. The background of this study is based on the urgency of internalizing moral values from an early age, particularly environmental awareness as an integral element of character education. The approach adopted was qualitative with a case study design. Data collection was conducted through participatory observation, in-depth interviews, and document analysis, involving the principal, teaching staff, and students as the main subjects. Data analysis followed the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, verification, and conclusion stages. The research findings indicate that the strategies implemented by the principal include several main stages, namely the integration of environmental values into the learning process, the formation of environmental awareness habits such as community service and reforestation programs, role models from the principal and teachers, and the strengthening of a school culture oriented towards environmental conservation. These strategies successfully fostered students' caring attitudes, sense of responsibility, and awareness of the environment. Therefore, the role of the madrasah principal is a crucial element in the formation of students' moral values through a consistent, consistent, and sustainable approach.

Keywords: madrasah principal strategy, moral values, love of the environment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan strategi yang diterapkan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam guna memperkuat nilai-nilai moral siswa berbasis pada kesadaran ekologis. Latar belakang kajian ini berpijak pada urgensi internalisasi nilai moral sejak usia dini, khususnya sikap peduli lingkungan sebagai elemen integral pendidikan karakter. Pendekatan yang diadopsi bersifat kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta analisis dokumen, melibatkan subjek utama berupa kepala madrasah, tenaga pengajar, dan siswa. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, mencakup tahap reduksi data, display data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa strategi yang diimplementasikan oleh kepala madrasah mencakup beberapa

tahapan utama, yakni integrasi nilai-nilai cinta lingkungan ke dalam proses pembelajaran, pembentukan kebiasaan kegiatan kepedulian lingkungan seperti kerja bakti dan program penghijauan, keteladanan dari kepala madrasah serta guru, serta penguatan budaya sekolah yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Strategi-strategi tersebut berhasil menumbuhkan sikap peduli, rasa tanggung jawab, dan kesadaran siswa terhadap lingkungan. Oleh karena itu, peran kepala madrasah menjadi elemen krusial dalam pembentukan nilai moral siswa melalui pendekatan yang terstruktur, konsisten, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: strategi kepala madrasah, nilai moral, cinta lingkungan

A. Pendahuluan

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah merupakan proses pendidikan yang sadar dan terstruktur, dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, meliputi aspek intelektual, spiritual, dan moral (Suyadi, 2020). Dalam kerangka pendidikan nasional, pembentukan karakter serta nilai-nilai moral menjadi salah satu tujuan pokok pendidikan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian prestasi akademik, melainkan juga pada pembinaan sikap, perilaku, dan akhlak mulia peserta didik sejak usia dini (Lickona, 2019). Salah satu nilai moral esensial yang perlu ditanamkan pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah adalah nilai cinta lingkungan, yang didefinisikan sebagai sikap peduli, bertanggung jawab, dan berperilaku positif terhadap lingkungan alam maupun sosial (Kemendikbud, 2020). Pendidikan cinta lingkungan

merupakan komponen integral dari pendidikan karakter, karena berperan krusial dalam membentuk kesadaran moral peserta didik guna menjaga kebersihan, kelestarian alam, serta menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan kondusif (Sutrisno, 2021). Penanaman nilai ini pada tahap usia dini diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan sepanjang kehidupan peserta didik (Wibowo, 2020). Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah menempatkan pendidikan moral pada posisi strategis yang amat krusial, mengingat peserta didik berada pada tahap awal pembentukan karakter. Nilai-nilai moral semacam kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan religiusitas wajib ditanamkan secara konsisten agar terinternalisasi menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah memikul tanggung jawab besar dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlakul karimah yang selaras dengan ajaran Islam. Dalam mengatasi tantangan tersebut, peran kepala madrasah memiliki signifikansi yang

amat esensial (Mulyasa, 2021). Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab atas pengelolaan keseluruhan aktivitas madrasah, mencakup domain akademik maupun nonakademik. Kepala madrasah tidak sekadar berfungsi sebagai administrator, melainkan juga sebagai manajer dan pemimpin yang efektif dalam memobilisasi seluruh elemen madrasah guna mencapai tujuan pendidikan (Suharsaputra, 2020). Keberhasilan pembinaan moral siswa sangat ditentukan oleh kapabilitas kepala madrasah dalam menjalankan fungsi manajemen secara efektif. Strategi kepala madrasah mencakup aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap seluruh program pendidikan di madrasah (Hidayat, 2022). Melalui manajemen yang optimal, kepala madrasah dapat merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan tenaga pengajar, dan membentuk budaya madrasah yang kondusif bagi pengembangan nilai moral siswa. Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai strategi kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam dalam meningkatkan nilai moral siswa menjadi relevan untuk dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi strategi kepala madrasah dalam pembinaan moral siswa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan manajemen madrasah, khususnya dalam rangka peningkatan nilai moral

siswa secara efektif dan berkelanjutan. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki visi dan misi untuk membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, serta berakhlakul karimah. Pencapaian visi tersebut memerlukan strategi manajemen kepala madrasah yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam seluruh aktivitas madrasah. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kedisiplinan—sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an—perlu diwujudkan melalui pembiasaan, keteladanan, serta penegakan aturan yang bersifat pendidik. Selain itu, Al-Qur'an menekankan urgensi kerja sama dalam kebaikan dan ketakwaan. Dengan demikian, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan nilai moral siswa tidak hanya terfokus pada lingkungan internal madrasah, melainkan juga melibatkan peran orang tua dan masyarakat. Beberapa penelitian pra-kontekstual mengindikasikan bahwa strategi manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah memberikan pengaruh signifikan terhadap pembinaan karakter serta nilai moral siswa. Penelitian oleh Ahmad (2021) dalam jurnal nasional terakreditasi SINTA menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang bersifat visioner dan partisipatif dapat meningkatkan kedisiplinan serta religiusitas siswa melalui pembentukan budaya madrasah Islami. Penelitian lain oleh Siti Nurhayati (2022) juga mendemonstrasikan bahwa

manajemen kepala madrasah yang berbasis nilai-nilai Islam memainkan peran krusial dalam membentuk karakter tanggung jawab dan kejujuran siswa Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, penelitian oleh Rahman (2023) mengungkapkan bahwa keberhasilan pendidikan moral di madrasah sangat ditentukan oleh kapabilitas kepala madrasah dalam mengintegrasikan program pembinaan akhlak ke dalam aktivitas pembelajaran serta kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa strategi manajemen yang terencana dan konsisten dapat membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif bagi internalisasi nilai moral siswa secara optimal. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut bersifat umum dan belum secara spesifik menganalisis strategi manajemen kepala madrasah dalam konteks lokal madrasah tertentu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui desain studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian dimaksudkan untuk menggali secara mendalam strategi kepala madrasah dalam meningkatkan nilai moral siswa berbasis cinta lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam. Subjek

penelitian mencakup kepala madrasah, guru, serta siswa yang secara langsung terlibat dalam implementasi program pendidikan berbasis lingkungan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yakni didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung aktivitas yang terkait dengan pembentukan nilai cinta lingkungan. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap kepala madrasah dan guru guna memperoleh informasi mengenai strategi yang diterapkan. Dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data melalui arsip, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya. Teknik analisis data menerapkan model interaktif yang terdiri atas tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Guna menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam, ditemukan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan nilai moral siswa berbasis cinta lingkungan diimplementasikan secara sistematis dan berkelanjutan melalui berbagai pendekatan.

Pertama, integrasi nilai-nilai cinta lingkungan dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah mendorong para pendidik untuk menginternalisasi nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan pada setiap mata pelajaran. Hal ini tercermin dari penyajian materi yang dikaitkan dengan urgensi pemeliharaan kebersihan, konservasi alam, serta tanggung jawab ekologis terhadap lingkungan sekitar. Integrasi tersebut dinilai efektif karena siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga pemahaman nilai secara kontekstual. Strategi ini selaras dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pengintegrasian pendidikan

lingkungan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran ekologis siswa (Sutrisno, 2021).

Kedua, pembiasaan kegiatan kepedulian lingkungan. Kepala madrasah menginisiasi beragam program, seperti kerja bakti secara rutin, program Jumat bersih, dan kegiatan penghijauan di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan kebiasaan positif secara langsung pada siswa. Melalui pembiasaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan, siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pembiasaan perilaku merupakan metode efektif dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam dimensi kepedulian lingkungan (Rahmawati, 2020).

Ketiga, keteladanan dari kepala madrasah dan guru. Kepala madrasah serta guru menunjukkan sikap kepedulian lingkungan melalui tindakan konkret, seperti pemeliharaan kebersihan, menghindari pembuangan sampah sembarangan, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan lingkungan.

Keteladanan ini memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku siswa, mengingat siswa cenderung meniru perilaku figur otoritatif yang dihormati. Peran keteladanan tersebut bersifat krusial dalam pendidikan karakter, sebagaimana diuraikan bahwa perilaku guru dan pemimpin sekolah merupakan faktor utama dalam internalisasi nilai moral pada siswa (Hidayat, 2022).

Keempat, penguatan budaya sekolah yang berbasis pada lingkungan. Kepala madrasah membangun budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai cinta lingkungan melalui regulasi, slogan, serta lingkungan fisik yang bersih dan hijau. Budaya ini menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk secara konsisten menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah tidak hanya bersifat konseptual, melainkan juga aplikatif serta mencakup aspek pembiasaan dan keteladanan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan peningkatan nilai

moral siswa berupa cinta lingkungan sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dan konsisten.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam dalam meningkatkan nilai moral siswa cinta lingkungan dilaksanakan melalui beberapa pendekatan yang terintegrasi. Strategi tersebut meliputi integrasi nilai cinta lingkungan dalam proses pembelajaran, pembiasaan kegiatan peduli lingkungan seperti kerja bakti dan penghijauan, pemberian keteladanan oleh kepala madrasah dan guru, serta penguatan budaya sekolah berbasis lingkungan. Penerapan strategi tersebut terbukti mampu menumbuhkan sikap peduli, tanggung jawab, dan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, kepala madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk nilai moral siswa melalui program yang terencana, konsisten, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). Manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 120–132.
- Dewi, K. (2022). Pendidikan karakter berbasis lingkungan dalam membentuk perilaku siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 75–86.
- Firmansyah, A. (2020). Implementasi nilai-nilai moral dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 134–145.
- Hasanah, U. (2023). Peran guru dalam menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 44–56.
- Hidayat, A. (2022). Peran keteladanan guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 115–126.
- Iskandar, D. (2021). Strategi pengelolaan sekolah dalam meningkatkan budaya lingkungan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(2), 98–110.
- Kurniawan, R. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 89–101.
- Lestari, S. (2020). Implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 33–41.
- Maulana, F. (2023). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 55–68.
- Nugroho, T. (2022). Peran sekolah dalam membentuk karakter cinta lingkungan pada siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 145–156.
- Prasetyo, B. (2020). Pembiasaan perilaku peduli lingkungan melalui program sekolah berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–53.
- Purnomo, H. (2022). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pendidikan karakter. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 7(1), 21–33.
- Putri, A. (2021). Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 210–220.
- Rahayu, S. (2020). Pembentukan karakter cinta lingkungan melalui kegiatan sekolah berbasis ekologi. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 3(2), 50–62.
- Rahmawati, D. (2023). Penguatan budaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 67–78.
- Sari, N. (2021). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran untuk meningkatkan kepedulian lingkungan siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(3), 201–210.
- Setiawan, H. (2022). Pendidikan karakter berbasis lingkungan di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2), 98–109.
- Wahyuni, E. (2023). Implementasi program adiwiyata dalam

- meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 4(1), 25–36.
- Yusuf, M. (2020). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(1), 60–72.
- Zahra, L. (2022). Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis lingkungan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 77–88.